

PERAN ORANG TUA DALAM MENGENAL & MEMAHAMI KESULITAN BELAJAR PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI PUSAT TERAPI DAN BIMBINGAN BELAJAR KAZAMA

**Zahra, Herawati, Iyus Yuswara, Muhammad Herlingga,
Hanafiah, Teti Ratnawulan, Yosol Iriantara**

Fakultas Dokter Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara
zahra.zzr@bsi.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the role of parents in recognizing and understanding learning difficulties among children with special needs at the Kazama Therapy and Learning Guidance Center. Children with special needs have unique characteristics and learning requirements that demand appropriate attention and understanding from their parents. This research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation involving several parents and therapists at the institution. The results showed that active parental involvement significantly influences the development of children's learning abilities. Parents who possess a good understanding of the types and causes of learning difficulties are able to provide emotional support, appropriate learning assistance strategies, and effective communication with therapists and teachers. However, challenges remain, including a lack of knowledge and limited time to optimally assist their children. The study concludes that enhancing parents' knowledge and skills through educational and training programs is crucial to support the learning success of children with special needs at the Kazama Therapy and Learning Guidance Center.

Keywords: ABK, Kazama, learning difficulties, parental role, therapy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam mengenal dan memahami kesulitan belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Pusat Terapi dan Bimbingan Belajar Kazama. Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda sehingga memerlukan perhatian serta pemahaman yang tepat dari orang tua. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sejumlah orang tua serta terapis di lembaga tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan belajar anak. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik tentang jenis dan penyebab kesulitan belajar mampu memberikan dukungan emosional, strategi pendampingan, serta komunikasi efektif dengan pihak terapis dan guru. Namun, masih ditemukan kendala berupa kurangnya pengetahuan dan waktu dalam mendampingi anak secara optimal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua melalui program edukasi dan pelatihan sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar di Pusat Terapi dan Bimbingan Belajar Kazama.

Keywords: ABK, kazama, kesulitan belajar, peran orang tua, terapi.

PENDAHULUAN

Menurut (Rachmawati, D., Nasution, 2021)(Rachmawati, D., Nasution, 2021), orang tua memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah, membantu mengenali kesulitan belajar anak, serta menjalin komunikasi efektif dengan guru dan terapis. Keterlibatan aktif orang tua berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan adaptasi anak dalam lingkungan pendidikan inklusif.

Lebih lanjut, (Wulandari, 2022) menambahkan bahwa strategi pendampingan yang berbasis empati dan komunikasi terbuka antara orang tua, anak, dan pihak lembaga terapi mampu memperkuat keberhasilan intervensi belajar. Oleh karena itu, peningkatan literasi orang tua tentang kesulitan belajar menjadi langkah penting dalam mendukung pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Proses belajar dapat dilihat dari adanya perubahan pada kepribadian manusia yang ditandai dengan peningkatan kualitas ataupun kuantitas dari segi pengetahuan, sikap, kecakapan, kebiasaan, pemahaman, daya pikir, dan lain-lain. Saat ini, tidak sedikit anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, seperti permasalahan membaca, berhitung, dan lain sebagainya. Kesulitan belajar dapat menimpa seluruh siswa, baik yang berkemampuan rendah, rata-rata, maupun tinggi. Menurut (Husna, 2021a), kesadaran orang tua terhadap kesulitan belajar anak masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Susanto, A., & Nugraheni, 2020) yang menyatakan bahwa pemahaman orang tua dan guru terhadap karakteristik serta

kesulitan belajar anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan, terutama bagi anak berkebutuhan khusus.

Kesulitan anak dalam proses belajarnya dapat disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya (Husna, 2021b):

a. Faktor Anak

Faktor ini kerap kali tidak disadari oleh anak itu sendiri. Sekalipun disadari oleh anak, sering kali ia tidak berusaha untuk memperbaikinya. Di antaranya adakah emosional kurang stabil, kebiasaan belajar yang kurang baik, tidak ada motivasi belajar, dan lain-lain.

b. Faktor Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang paling utama. Jika fasilitas sekolah, suasana ruang kelas, administrasi, dan berbagai macam instrumen lainnya kurang baik, maka hal ini dapat menjadi penyebab anak kesulitan menerima pelajaran di sekolah.

c. Faktor Keluarga

Faktor keluarga dapat menjadi penyebab anak kesulitan belajar, karena sebagian besar waktu belajar siswa berada di rumah. Orang tua perlu memerhatikan kondisi anak agar dapat menyerap pelajaran dengan baik.

d. Faktor Masyarakat

Masyarakat atau lingkungan tempat tinggal siswa juga bisa menjadi penyebab anak kesulitan belajar. Lingkungan sosial yang kurang baik dapat menyebabkan siswa kurang perhatian dengan pembelajaran.

Anak yang kesulitan belajar perlu mendapatkan perhatian yang lebih dibanding anak lainnya. Menurut (Sabri, 2020), terdapat empat cara

mengatasi anak kesulitan belajar, yaitu

- a. Mengidentifikasi adanya kesulitan belajar
- b. Menelaah atau menetapkan status siswa
- c. Memperkirakan sebab terjadinya kesulitan
- d. Mengadakan perbaikan

Permasalahan yang dihadapi mitra dapat digambarkan sebagai kurangnya kesadaran masyarakat, khususnya para orang tua, terhadap pentingnya memahami dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak dalam setiap proses pembelajaran. Kondisi ini menjadi lebih kompleks ketika menyangkut anak-anak yang tergolong sebagai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), di mana perhatian dan penanganan khusus sangat dibutuhkan

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi-orang tua dalam mengenal dan memahami kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, fokus grup orang tua, observasi kegiatan di lembaga, dan analisis dokumentasi di Pusat Terapi dan Bimbingan Belajar Kazama.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah orang-tua dari anak berkebutuhan khusus yang terdaftar di Pusat Terapi dan Bimbingan Belajar Kazama. Sampel diambil secara purposif sebanyak $\pm 10-15$ orang tua, plus 3-5 terapis atau pendamping belajar di lembaga tersebut yang bersedia diwawancara.

Teknik Pengumpulan Data

a. **Wawancara** dengan orang tua dan terapis, untuk mengeksplorasi: pemahaman orang tua terhadap jenis kesulitan belajar, strategi yang telah diterapkan, dukungan yang dibutuhkan.

b. **Observasi partisipatif** di sesi terapi/bimbingan agar dapat melihat secara langsung bagaimana orang tua dilibatkan dalam proses, serta interaksi anak-orang tua-terapis.

c. **Dokumentasi** berupa catatan kemajuan anak, komunikasi orang tua-terapis, dan materi edukasi yang diberikan kepada orang tua.

Strategi untuk Mencapai Kondisi yang Diharapkan

Berikut beberapa strategi yang diadopsi (atau dapat diadopsi) agar orang tua mampu mengenal dan memahami kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus secara lebih efektif:

a. Pelatihan dan Workshop Orang Tua

Orang tua diberikan pelatihan berkala mengenai jenis-jenis kesulitan belajar (misalnya disleksia, disgrafia, gangguan pemusatan perhatian), tandatandanya, dan bagaimana cara mendukung anak di rumah. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi orang tua yang menguatkan pengetahuan dan keterampilan mereka terbukti meningkatkan hasil anak.

b. Penciptaan Lingkungan Belajar Terstruktur di Rumah

Orang tua mengorganisir rutinitas harian anak dengan jadwal tetap, area belajar bebas gangguan, dan penggunaan alat bantu bila diperlukan. Studi menemukan bahwa strategi seperti berpengaruh positif pada prestasi dan kesejahteraan anak berkebutuhan khusus.

c. Komunikasi dan Kolaborasi Orang Tua-Terapis-Sekolah

Orang tua secara proaktif menjalin komunikasi terbuka dengan terapis/pendamping dan guru, berbagi informasi tentang perkembangan anak, strategi yang sukses, dan kendala yang muncul. Keterlibatan seperti ini penting untuk keberhasilan anak.

d. Penggunaan Teknologi atau Alat Bantu untuk Mendukung Belajar Anak

Pemanfaatan alat bantu (misalnya aplikasi belajar, reminder rutinitas anak, sistem monitoring kemajuan) agar orang tua mudah mendampingi dan memantau perkembangan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 1. Lembaga Kazama

Pusat Terapi dan Bimbingan Belajar **Kazama** merupakan lembaga yang berfokus pada layanan terapi dan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), seperti anak dengan disleksia, autisme, ADHD, dan gangguan perkembangan lainnya. Seperti yang diperlihatkan di gambar 1, lembaga ini berlokasi di Kabupaten Bekasi dan melibatkan berbagai terapis profesional (terapis okupasi, wicara, dan

perilaku), serta memiliki sistem kemitraan dengan orang tua untuk mendukung proses pembelajaran anak di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh orang tua dan tiga terapis, diperoleh gambaran bahwa tingkat pemahaman orang tua terhadap kesulitan belajar anak sangat beragam. Sebagian orang tua sudah memahami karakteristik anak secara baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kebingungan dalam mengenali bentuk kesulitan belajar yang dialami anak.

a. Peran Orang Tua dalam Mengenal Kesulitan Belajar Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengenali kesulitan belajar anak dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu **pengamatan langsung di rumah** dan **konsultasi dengan terapis atau guru di Kazama**. Sebagian besar orang tua (70%) mengaku mulai menyadari adanya perbedaan perilaku belajar anak sejak usia dini, seperti kesulitan fokus, membaca lambat, atau respon terhadap instruksi yang tidak konsisten. Setelah berkonsultasi di Kazama, mereka memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai jenis gangguan belajar yang dialami anak. Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian (G. C. Guerra, 2025) yang menegaskan bahwa keterlibatan orang tua sejak tahap deteksi dini berperan penting dalam mempercepat penanganan kesulitan belajar. Dengan kata lain, semakin dini orang tua mengenal gejala kesulitan belajar, semakin besar peluang keberhasilan intervensi yang dilakukan.

b. Strategi Orang Tua dalam Memahami dan Mendampingi Anak

Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan beberapa strategi utama yang dilakukan orang tua di Kazama untuk memahami dan mendampingi anak, antara lain:

1. Mengikuti Program Edukasi Orang Tua (Parent Training).

Kazama secara rutin mengadakan pelatihan bagi orang tua mengenai karakteristik kesulitan belajar dan cara mendukung anak di rumah. Orang tua yang aktif mengikuti program ini menunjukkan peningkatan pemahaman signifikan terhadap kebutuhan anak.

2. Penerapan Rutinitas dan Struktur Belajar di Rumah.

Orang tua membuat jadwal belajar yang konsisten, membatasi distraksi, dan menggunakan media belajar visual. Pendekatan ini membantu anak memahami instruksi dan mengurangi kecemasan belajar.

3. Kolaborasi Intensif dengan Terapis dan Guru

Komunikasi antara orang tua dan tenaga pendidik dilakukan secara rutin melalui laporan mingguan, grup diskusi, dan sesi konsultasi langsung. Kolaborasi ini meminimalkan kesalahpahaman dan memperkuat kesinambungan strategi belajar anak antara rumah dan lembaga.

4. Pendampingan Emosional dan Dukungan Psikologis

Orang tua menyadari bahwa aspek emosional anak berpengaruh besar terhadap kesiapan belajar. Mereka berupaya menciptakan interaksi positif, memberikan motivasi, serta menghindari tekanan berlebihan.

c. Kendala yang Dihadapi Orang Tua

Beberapa kendala yang teridentifikasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Kurangnya pengetahuan awal orang tua tentang jenis kesulitan belajar tertentu.
2. Keterbatasan waktu karena tuntutan pekerjaan, sehingga

pendampingan anak di rumah tidak maksimal.

3. Faktor emosional, seperti kelelahan dan stres menghadapi perilaku anak yang fluktuatif.

Walaupun demikian, sebagian besar orang tua menyatakan bahwa dukungan terapis dan pelatihan dari Kazama sangat membantu dalam mengatasi hambatan tersebut.

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa **peran aktif dan pemahaman mendalam orang tua merupakan faktor kunci dalam keberhasilan penanganan kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus.** Peran tersebut tidak hanya terbatas pada pengawasan akademik, tetapi juga mencakup dukungan emosional, komunikasi efektif, dan adaptasi lingkungan belajar di rumah. Keterlibatan orang tua di Kazama sejalan dengan konsep *Family-Centered Practice* (FCP) yang menekankan kolaborasi antara keluarga dan profesional pendidikan. Dalam model ini, orang tua dianggap sebagai mitra utama dalam mendukung perkembangan anak (K. Walker, G. Hicks, K. Johnson & B. Boone, 2022).

Selain itu, penggunaan teknologi dan pelatihan digital bagi orang tua juga menjadi tren baru dalam pendidikan inklusif. Pendekatan ini memungkinkan orang tua untuk terus belajar dan memantau perkembangan anak secara fleksibel, bahkan di luar jam terapi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan dan pemahaman orang tua terhadap kesulitan belajar anak, semakin efektif pula intervensi yang diberikan — baik di lembaga terapi maupun di lingkungan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mengenal dan memahami kesulitan belajar pada anak berkebutuhan khusus di Pusat Terapi dan Bimbingan Belajar Kazama. Beberapa kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini meliputi:

a. Pengenalan dini terhadap kesulitan belajar menjadi langkah awal penting dalam menentukan bentuk dukungan dan intervensi yang tepat. Orang tua yang mampu mengidentifikasi gejala sejak dini cenderung lebih siap dalam mendampingi anak.

b. Pemahaman terhadap karakteristik anak diperoleh melalui keterlibatan aktif orang tua dalam program pelatihan, konsultasi rutin dengan terapis, serta pengamatan langsung di rumah. Proses ini meningkatkan efektivitas pendampingan belajar anak.

c. Strategi yang efektif meliputi pembentukan rutinitas belajar yang terstruktur di rumah, komunikasi intensif antara orang tua dan terapis, serta pemberian dukungan emosional. Strategi-strategi ini mampu meningkatkan konsistensi belajar dan rasa percaya diri anak.

Kendala utama yang dihadapi orang tua mencakup keterbatasan waktu, kurangnya wawasan awal tentang gangguan belajar, serta faktor emosional dalam mengelola stres keluarga. Meskipun demikian, kehadiran program edukasi di Kazama membantu mengurangi hambatan tersebut secara bertahap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Kazama yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih atas keterbukaan dan partisipasi aktif seluruh pengurus, tenaga pendidik, serta peserta didik dan orang tua di Kazama yang telah membantu kelancaran proses penelitian dan pengabdian ini. Dukungan dan kontribusi yang diberikan menjadi bagian penting dalam keberhasilan kegiatan serta memberikan manfaat besar bagi pengembangan pengetahuan dan praktik pendidikan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- G. C. Guerra (2025) 'Supporting parents of children with learning disorders', *Frontiers in Psychology*.
- Husna, N. (2021) 'Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), pp. 115–124.
- K. Walker, G. Hicks, K. Johnson & B. Boone (2022) 'Partnering with Families Through Special Education: Research-based Strategies for Special and General Educators', *The Ohio State University*.
- Rachmawati, D., Nasution, F. (2021) 'Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus pada Proses Pembelajaran di Rumah', *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(2), pp. 45–53.

- Sabri, H. M. A. (2020) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Susanto, A., & Nugraheni, E. (2020) 'Pentingnya Peran Orang Tua dan Guru dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(1), pp. 45–53.
- Wulandari, S. (2022) 'Strategi Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Psikopedagogia*, 11(1), pp. 23–31.